

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Puskesmas Depok I Sleman berada di Dusun Nanggulan, Maguwoharjo, Depok Sleman Yogyakarta. Puskesmas ini adalah jenis Puskesmas non perawatan dimana tidak ada rawat inap bagi pasien, wilayah kerja Puskesmas Depok I sebanyak 20 Dusun di Desa Maguwoharjo. Pelayanan KB di Puskesmas Depok I sudah terjadwal untuk kunjungannya yaitu senin sampai jum'at tetapi jika ada yang ingin KB selain dari hari yang sudah di jadwalkan tetap akan di layani tetapi hanya KB suntik saja.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 98 pasangan usia subur yang melakukan kunjungan di Puskesmas Depok I, mayoritas penduduk yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas menggunakan kontrasepsi jenis suntik dan IUD untuk penggunaan alat kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) terhitung paling sedikit meskipun sudah memiliki 2 anak ataupun lebih, Masih cukup banyak ibu akseptor KB yang enggan mencoba menggunakan alat kontrasepsi yang lain baik kontrasepsi jangka panjang atau kontrasepsi tetap seperti metode operatif wanita (MOW).

Penyuluhan kesehatan ataupun penyuluhan tentang KB di Wilayah Kerja Puskesmas Depok sudah di dilakukan dan terjadwal, tetapi dari proses penelitian masih banyak ibu-ibu yang menjadi responden menjawab pertanyaan hanya menurut pendapatnya sendiri bukan berdasarkan pengetahuan yang di ketahuinya

2. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, berdasarkan karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Peresentase (%)
1	Umur		
	<20 Tahun	15	15.3
	20-35 Tahun	55	56.1
	>35 Tahun	28	28,6
Total		98	100.0
2	Pendidikan		
	SD	8	8.2
	SMP	20	20.4
	SMA	45	45.9
	PT	25	25.5
Total		98	100.0
3	Pekerjaan		
	IRT	40	40.8
	Swasta	25	25.5
	Buruh	18	18.4
	PNS	15	15.3
Total		98	100.0

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa dari karakteristik responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 55 responden (56.1%), berpendidikan terakhir SMA sebanyak 45 responden (45.9%), dengan sebagian besar IRT sebanyak 40 responden (40.8%).

3. Hasil Penelitian

- a. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Alat Kontrasepsi Tubektomi Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta.

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) di Puskesmas Depok I Sleman

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	10	10.2
Cukup	64	65.3
Kurang	24	24.5
Total	98	100.0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur di Puskesmas Depok I Sleman sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 64 reponden (65.3%).

- b. Pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian alat kontrasepsi Metode Operatif wanita (MOW) di Puskesmas Depok I Sleman.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Tubektomi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	Pengertian			
	Baik	66	67.3	Baik
	Cukup	20	20.4	
Kurang	12	12.2		
2	Keuntungan			
	Baik	54	54.1	Baik
	Cukup	26	26.5	
Kurang	18	18.4		
3	Kerugian			
	Baik	14	14.3	Cukup
	Cukup	66	67.3	
Kurang	18	18.4		
4	Indikasi			
	Baik	34	34.7	Cukup
	Cukup	44	44.9	
Kurang	20	20.4		
5	Kontraindikasi			
	Baik	12	12.2	Kurang
	Cukup	14	14.3	
Kurang	72	73.5		
Total		98	100.0	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa pasangan usia subur (PUS) memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian alat kontrasepsi tubektomi kategori baik yaitu

66 responden (67.3%), tingkat pengetahuan pus tentang keuntungan alat kontrasepsi tubektomi kategori baik yaitu sebesar 54 responden (55.1%), tingkat pengetahuan pasangan usia subur pus tentang kerugian alat kontrasepsi tubektomi kategori cukup yaitu 66 responden (67.3%), tingkat pengetahuan pus tentang indikasi tubektomi kategori cukup yaitu 44 reponden (44.9%), tingkat pengetahuan pus tentang kontraindikasi tubektomi kategori kurang yaitu 72 reponden (73.5%).

c. Tabulasi Silang Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Tubektomi

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik pasangan usia sibur dengan pengetahuan tentang alat kontrasepsi tubektomi di Puskesmas Depok

I Sleman

Karakteristik responden	Tingkat pengetahuan tentang tubektomi						Total		
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	F	%	f	%	f	%			
Umur	<20	2	2.0	10	10.2	3	3.1	15	15.3
	20-35	6	6.1	36	36.7	13	13.3	55	56.1
	>35	2	2.0	18	18.4	8	8.2	28	28.6
Pendidikan	SD	0	0.0	6	6.1	2	2.0	8	8.2
	SMP	3	3.1	9	9.2	8	8.2	20	20.4
	SMA	4	4.1	31	31.6	10	10.2	45	45.9
	PT	3	3.1	18	18.4	4	4.1	25	25.5
Pekerjaan	IRT	6	6.1	25	25.5	9	9.2	40	40.8
	Swasta	2	2.0	19	19.4	4	4.1	25	25.5
	Buruh	2	2.0	11	11.2	5	5.1	18	18.4
	PNS	0	0.0	9	9.2	6	6.1	15	15.3
Total		10	10.2	64	65.3	24	24.5	98	100.0

Sumber: Data Primer 2017

B. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang ALat Kontrasepsi Tubektomi Di Puskesmas Depok I Sleman

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang alat kontrasepsi tubektomi di Puskesmas Depok I Sleman mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 64 responden (65.3%). Pengetahuan dapat di peroleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola (Riyanto dan Budiman, 2014).

Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur 20 sampai 35 tahun sebanyak 36 responden (36.7%), berpendidikan SMA sebanyak 45 responden (45.9%), IRT sebanyak 40 reponden (40.8%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ika Kristina Dewi, Retno palupi Dewi dan Sugiyanto (2013) sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang tubektomi (MOW) yaitu 20 responden (48.8%)

- b. Pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang pengertian alat kontrasepsi tubektomi di Puskemas Depok I Sleman

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian tubektomi di Puskemas Depok I Sleman mayoritas baik yaitu 66 reponden (67.3%).

Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur 20 sampai 35 tahun yaitu 36 responden (36.7%). Banyaknya reponden yang berumur 20 sampai 35 tahun, Umur 20 sampai 35 tahun sesuai dengan toeri Riyanto dan Budiaman (2010) Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh baik. Pada usia madya individu akan lebih berperan aktif

dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi kesuksesan upaya diri menuju usia tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlinawati, Maya fitria dan Heru santosa (2012) yaitu mayoritas reponden berpengetahuan baik tentang mow yaitu 29 reponden (58.0%).

- c. Pengetahuan pasangan usia subur tentang keuntungan alat kontrasepsi tubektomi di Puskesmas Depok I Sleman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang tubektomi di Puskesmas Depok I Sleman mayoritas baik yaitu 54 responden (55.1%),

Berdasarkan tabulasi silang mayoritas responden berpengetahuan baik adalah IRT yaitu 40 responden (40.8%). pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, Tetapi lebih merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat memberntuk suatu pengetahuan karena adanya rasa saling menukar informasi antara teman-teman lingkungan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu dina paramita dan Dini enggar wijayanti (2015) yaitu sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang mow yaitu 69 responden (85.19%).

- d. Pengetahuan pasangan usia subur tentang kerugian alat kontrasepsi tubektomi di Puskesmas Depok I Sleman

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang kerugian tubektomi adalah cukup sebanyak 66 responden (67.3%). Banyaknya responden berpengetahuan cukup dikarenakan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 31 responden (31.6%). Banyaknya responden berpendidikan SMA sesuai teori yaitu semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah menerima hal

baru dan mudah menyesuaikan diri dan mendapatkan informasi lebih baik dari orang lain maupun dari media masa, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, peningkatan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal akan tetapi juga didapatkan di pendidikan non formal.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ismiyati (2012) yaitu mayoritas pasangan usia subur berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (77.8%).

- e. Pengetahuan pasanga usia subur tentang indikasi alat kontrasepsi tubektomi di Puskesmas Depok I Sleman

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang indikasi tubektomi adalah cukup yaitu 44 responden (44.9%). Banyaknya responden yang berpengetahuan cukup dikarenakan oleh umur yang sebagian besar mayoritas 20-35 tahun yaitu 55 responden (56.1%). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh baik (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2016) mayoritas pasangan usia subur berpengetahuan kurang sebanyak 52 responden (68.4%).

- f. Pengetahuan pasanga usia subur tentang kontraindikasi alat kontrasepsi tubektomi di Puskesmas Depok I Sleman

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa pengetahuan pasangan usia subur adalah kurang yaitu 72 responden (73.5%).

Banyaknya responden yang berpengetahuan kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu jarang nya mendapatkan penyuluhan dari dinas yang terkait atau tenaga kesehatan. Penyuluhan sangat penting bagi masyarakat memperoleh informasi dari penyuluhan akan berkembang

pula dengan daya tangkap dan pola pikir, sehingga pola pikir membaik (Notoatmodjo, 2010). Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan serta perilaku orang atau kelompok dalam menerima informasi. Lingkungan berpengaruh juga terhadap masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut, hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh sikap individu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2016) mayoritas pasangan usia subur berpengetahuan kurang tentang mow yaitu 43 responden (56.6%)

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Ibu yang menjadi responden belum selesai mengisi kuesioner sudah mendapat giliran untuk diperiksa sehingga masih ada kuesioner yang belum di selesaikan, solusi yang dilakukan peneliti adalah menunggu responden sampai selesai pemeriksaan dan meminta untuk melengkapi bagian kuesioner yang belum diisi atau terlewat.
2. Ibu yang menjadi responden datang dengan membawa serta anaknya sehingga dalam mengisi kuesioner ibu sedikit mengalami kesulitan, solusi yang dilakukan peneliti adalah membacakan kuesioner, meminta responden menjawab pertanyaan yang diajukan dan mencentang yang menurut responden benar atau salah
3. Ibu yang ingin dijadikan responden banyak menolak karena tidak mengerti dan juga tidak menggunakan alat kontrasepsi, solusi yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan maksud penelitian dan meminta ibu untuk mengisi berdasarkan pengetahuannya sendiri
4. Ada 17 kuesioner yang tidak selesai sehingga gagal menjadi responden